



MIDA

Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi

Volume 17 | Nomor 02 | September 2020

PENGARUH KOMPETENSI, KOMITMEN ORGANISASI, MOTIVASI KERJA, DAN PENGAWASAN TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM ZONA INTEGRITAS DI POLRES BANYUMAS

¹Lutvi Riyandari

¹Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas Jenderal Soedirman

¹[email : lutviriyandari@gmail.com](mailto:lutviriyandari@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the competence, organizational commitment, work motivation, and control of the effectiveness of the Integrity Zone Program in Banyumas Regional Police Station. The hypotheses in this study are: 1. Competence has a significant effect on the effectiveness of the Integrity Zone program. 2. Organizational commitment has a significant effect on effectiveness of the Integrity Zone program. 3. Work motivation has a significant effect on the effectiveness of the Integrity Zone program. 4. Control has a significant effect on the effectiveness of the Integrity Zone program. 5. Competence, Organizational Commitment, Work Motivation, and Control altogether have a significant effect on the effectiveness of the Integrity Zone program at the Banyumas Regional Police Station. Respondents / samples are some members of the Banyumas Regional Police Station using cluster random sampling. The statistics approach using in this study are Product Moment Correlation, Simple Linear Regression, and Multiple Linear Regression. The study found a conclusion that the competence variable has a significant effect on the value of sig. The probability is below 0.05 ($0.00 < 0.05$), the variable organizational commitment has a significant effect on the sig value. The probability is below 0.05 ($0.00 < 0.05$), the variable of work motivation has a significant effect on the value of sig. The probability is below 0.05 ($0.00 < 0.05$), the control variable has a significant effect on the sig value. The probability is below 0.05 ($0.00 < 0.05$), meaning the first, second, third, and fourth hypotheses are accepted. The variables of competence, organizational commitment, work motivation, and control have a significant effect on the value of $F_{count} > F_{table}$ ($4.574 > 2.332$), and the value R Square of 0.819 / 81.9%, meaning the fifth hypothesis is accepted. The implication of the study's results can maintain and improve the competence, organizational commitment, work motivation, and control so that the Integrity Zone program can be maintained. And the results of this study can be used as a reference for other police station or organization that will be implementing the Integrity Zone development program.

Keywords: *program effectiveness, competence, organizational commitment, work motivation, and control*

A. PENDAHULUAN.

Salah satu program utama yang dilakukan oleh pemerintah untuk pelayanan publik Kepolisian adalah dengan melaksanakan reformasi birokrasi. Kemudian untuk mengakselerasi pelaksanaan reformasi birokrasi, pada tahun 2016 Pemerintah Indonesia gencar mengembangkan program pembangunan Zona Integritas. Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia nomor 52 tahun 2014 tentang pedoman pembangunan Zona Integritas menuju wilayah bebas korupsi dan wilayah birokrasi bersih melayani di lingkungan instansi pemerintah menyebutkan bahwa, Zona Integritas merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan wilayah bebas korupsi (WBK) dan wilayah birokrasi bersih melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik, serta reformasi birokrasi di lingkungan kerja yang menjadi tanggung jawabnya, yang diawali dengan penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh pegawainya.

Kepolisian Republik Indonesia (Polri) ikut berpartisipasi dalam melakukan penerapan membangun Zona Integritas pada lembaga pemerintahannya, yang salah satunya telah diaplikasikan di Kepolisian Resor Banyumas (Polres Banyumas) pada tahun 2019 lalu, yang saat ini juga sedang dalam tahap pelaksanaan. Polres Banyumas tersebut tentunya didukung oleh salah satu instansi yakni Polda Jawa Tengah yang ikut menilai kinerja pelayanan publik yang nantinya akan mendukung pembangunan Zona Integritas tersebut. Hal ini sudah sepatutnya dijadikan acuan bagi daerah lainnya di Provinsi Jawa Tengah untuk turut melakukan pembangunan Zona Integritas dalam rangka pelayanan publik yang berdedikasi tinggi, profesional, serta bebas KKN.

Program Zona integritas sendiri direncanakan akan dilaksanakan di seluruh Polres dalam naungan Polda Jawa Tengah. Sebelum program ini direalisasikan diseluruh jajaran Polda Jateng, diadakan program percontohan terlebih dahulu di beberapa Polres, diantaranya Polres Surakarta, Polres Kudus, Polres Jepara, Polres Magelang, Polres Banjarnegara, dan Polres Banyumas mulai tahun 2016.

Berdasarkan berita yang dikutip dari Harian Sindonews Selasa, 11 Desember 2020, tertulis bahwa berkat kepemimpinan Kapolres AKBP Bambang Yudhantara

Salamun dengan didukung anggotanya, Polres Banyumas meraih penghargaan predikat Pembangunan Zona Integritas Wilayah bebas Korupsi (WBK) yang juga sebagai pelopor Zona Integritas di Polda Jawa Tengah. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Wakil Presiden RI Jusuf Kalla didampingi oleh Menteri Pendayaaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi (Menpan RB) Syafruddin, yang diterima langsung oleh Kapolres Banyumas AKBP BambangYudhantara Salamun di Ballroom Hotel Sultan, Jakarta Selatan.

Keberhasilan Polres Banyumas menerapkan program Zona Integritas secara efektif, tentunya tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukungnya. Berdasarkan wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya kompetensi anggota, komitmen organisasi, motivasi kerja, dan pengawasan dilihat dari persepsi anggota polri. Tentunya sebab keberhasilan Program Zona Integritas di Polres Banyumas tidak bisa diukur hanya dengan pengamatan belaka, diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program tersebut. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang seberapa besar pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi (dilihat dari persepsi anggota Polri), motivasi kerja, dan pengawasan (dilihat dari persepsi anggota Polri) terhadap efektivitas program zona integritas di Polres Banyumas.

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka 5 pertanyaan penelitian dirumuskan:

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi anggota Polri terhadap efektivitas program Zona Integritas pada Kepolisian Resor Banyumas?
2. Seberapa besar pengaruh komitmen organisasi terhadap efektivitas program Zona Integritas pada Kepolisian Resor Banyumas?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi kerja anggota Polri terhadap efektivitas program Zona Integritas pada Kepolisian Resor Banyumas?
4. Seberapa besar pengaruh pengawasan (dilihat dari persepsi anggota polri) terhadap efektivitas program Zona Integritas pada Kepolisian Resor Banyumas?
5. Seberapa besar pengaruh kompetensi anggota polri, komitmen organisasi, motivasi kerja, dan pengawasan dilihat dari persepsi anggota polri secara bersama-sama terhadap efektivitas program Zona Integritas?

B. METODE

Data dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Untuk melihat efektivitas program Zona Integritas di Polres Banyumas maka kelompok yang menjadi sasaran penelitian ini yaitu anggota Polri di Kepolisian Resor Banyumas. Penelitian dilakukan di Kantor Kepolisian Resor Banyumas. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik cluster random sampling, yaitu setiap pengambilan sampel berdasarkan strata tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan meliputi, validitas dan reliabilitas, korelasi product moment, regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM di Polres Banyumas telah berjalan dengan efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan diraihnya predikat pelopor Zona Integritas menuju WBK dan WBBM oleh Polres Banyumas. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Wakil Presiden RI Jusuf Kalla didampingi oleh Menteri Pendayaaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi (Menpan RB) Syafruddin, yang diterima langsung oleh Kapolres Banyumas AKBP Bambang Yudhantara Salamun di Ballroom Hotel Sultan, Jakarta Selatan pada Bulan Desember 2018.

Tercapainya tujuan organisasi, yakni program Zona Integritas yang berjalan secara efektif memberikan dampak langsung dan signifikan terhadap anggota Polri dan masyarakat. Bagi anggota Polri, program Zona integritas ini menjadikan momentum untuk melakukan perubahan wajah Polri di Polres Banyumas menjadi pelindung, pelayan, dan pengayom masyarakat lebih maksimal lagi. Dengan tercapainya predikat Pelopor Zona Integritas di Polres Banyumas ini juga memberikan dampak finansial untuk anggotanya berupa peningkatan kesejahteraan melalui kenaikan tunjangan kinerja.

Bagi masyarakat, tentunya pelayanan publik yang diberikan oleh jajaran Polres Banyumas semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan semakin transparan dan mudahnya pelayanan Polri yang dapat diakses oleh masyarakat. Biaya pembuatan SIM, SKCK, pembayaran pajak kendaraan bermotor menjadi semakin murah

dikarenakan semuanya berjalan sesuai prosedur tanpa adanya calo maupun pungli yang dilakukan oleh oknum. Prosedur tilang juga sangat transparan, tidak ada lagi bayar tilang di tempat atau istilah "titip sidang". Semua pembayaran pelanggaran tilang dilakukan melalui proses transfer langsung ke rekening negara melalui Bank BRI. Bagi masyarakat yang akan mengurus surat keterangan, seperti perijinan kegiatan hajatan, hiburan, pembuatan surat kehilangan juga gratis tanpa dipungut biaya sedikitpun. Para anggota yang bertugas tidak akan menerima pungli dikarenakan pengawasan yang ketat, salah satunya berupa CCTV.

Banyaknya pelayanan terpadu di Polres Banyumas juga memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya. Seperti pembuatan SIM dan samsat keliling memudahkan masyarakat yang jauh dari perkotaan untuk mengaksesnya. Terdapat pos-pos pelayanan di tempat publik seperti di pusat perbelanjaan Rita Supermall dan di Mall pelayanan Publik juga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan. Sarana dan prasarana di setiap pos pengaduan atau pelayanan masyarakat sudah maksimal. Dekorasi serta penataan ruangan yang dibuat sedemikian rupa agar membuat masyarakat merasa nyaman. Setiap ruangan dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC), serta di setiap tempat layanan disediakan ruangan khusus tempat bermain anak.

Kegiatan pelayanan para personel Polri di Polres Banyumas juga semakin maksimal. Sebagai contoh, anggota Polres Banyumas secara bergantian dan terjadwal melakukan operasi cipta kondisi setiap hari mulai pukul 22.00 WIB sampai dengan selesai guna meminimalisir tindak kejahatan di masyarakat. Patroli malam itu tidak bisa dilakukan secara formalitas saja, karena setiap kendaraan yang digunakan untuk patroli dilengkapi oleh CCTV yang terkoneksi langsung ke bagian komensenter di kantor Polres Banyumas. Di setiap objek vital juga dilengkapi barcode, untuk memastikan para personel sudah tiba di lokasi-lokasi yang dijadwalkan dengan cara men-scan barcode yang ada di tempat tersebut.

Kini masyarakat dapat mengakses layanan dengan lebih mudah melalui berbagai aplikasi, di antaranya Aplikasi Bawor Satria. Bawor Satria Apps adalah aplikasi Polres Banyumas yang digunakan oleh masyarakat Banyumas, didalamnya memiliki berbagai macam fitur, yaitu Mengirimkan sinyal bantuan kepada *Command Center* Polres Banyumas dalam kondisi darurat, berisi informasi alamat dan lokasi kantor

polisi di Banyumas, berisi informasi terkait pelayanan Polres Banyumas, berisi website tribratanwes, berisi informasi kontak Polres Banyumas, mengirimkan saran dan kritik. Sementara untuk menggunakan aplikasi Bawor Satria Apps, pengguna harus melakukan pendaftaran dengan mengisi nama lengkap, nomor KTP, alamat, email dan password. Aplikasi lainnya ada e-complain, fungsinya sebagai media komunikasi antara Kepolisian dan masyarakat. *E- Complain* tidak hanya digunakan untuk pelaporan satu arah dari masyarakat kepada Polri. Tapi juga sebagai media komunikasi dengan masyarakat. Aplikasi selanjutnya e- patroli yang di dalamnya terdapat tombol "*panic button*". Tombol *Panic Button* yang ada di aplikasi E-Patroli dapat dikoneksikan langsung dengan pusat komando. Tidak hanya itu, mobil patroli juga dapat bereaksi dengan cepat apabila ada sebuah kejadian. Inovasi tersebut merupakan yang pertama dan satu- satunya di wilayah Jawa Tengah. Semua CCTV yang ada di mobil patroli Polsek jajaran, dapat dimonitor langsung dari pusat komando Mapolres. Ini membuat tugas polisi menjadi semakin profesional, dan semakin cepat merespon laporan masyarakat. Selain itu masih banyak lagi aplikasi yang dapat memudahkan masyarakat seperti SIM online, SKCK online, dan SP2HP online.

Dari hasil penelitian baik melalui wawancara, observasi, maupun olah data statistik, dapat diketahui bahwa keempat variabel, yakni kompetensi, komitmen organisasi, motivasi kerja, dan pengawasan dilihat dari persepsi anggota Polri, berpengaruh terhadap efektivitas program Zona Integritas di Polres Banyumas.

Pada hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa dalam variabel kompetensi, nilai sig. Probabilitasnya dibawah 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, kompetensi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas program zona integritas di Polres Banyumas. Kompetensi anggota Polri di wilayah Polres Banyumas secara umum sudah baik. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap efektivitas program Zona Integritas. Dari hasil wawancara diketahui bahwa para anggota Polri sudah dibekali dengan berbagai macam pelatihan dan pendidikan untuk menunjang kinerjanya. Pelatihan-pelatihan itu diantaranya (1). Prolat (program latihan) untuk masing-masing fungsi, biasanya berlangsung selama dua minggu, (2). Dikjur (pendidikan kejuruan) yang berlangsung selama 3 bulan, (3). Apel fungsi diadakan setiap hari Kamis. Program pelatihan

tersebut ditujukan untuk seluruh anggota Polri secara bergantian sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pelatihan-pelatihan tersebut tentunya bertujuan untuk meningkatkan lima karakteristik kompetensi anggota, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Spencer dan Spencer (1993). Karakteristik tersebut diantaranya peningkatan motivasi berprestasi secara konsisten agar dapat mengembangkan tujuan – tujuan yang memberi suatu tantangan pada dirinya sendiri dan bertanggung jawab penuh untuk mencapai tujuan organisasi, yaitu menuju WBK dan WBBM melalui program Zona Integritas. Peningkatan karakteristik selanjutnya adalah peningkatan watak anggota Polri seperti percaya diri, kontrol diri, ketabahan atau daya tahan. Pelatihan-pelatihan tersebut diatas tentunya juga dapat meningkatkan skill atau kemampuan, *knowledge* atau pengetahuan, serta self concept atau nilai-nilai yang dimiliki anggota Polri di Polres Banyumas.

Pada hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa dalam variabel komitmen organisasi, nilai sig. Probabilitasnya dibawah 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, komitmen organisasi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas program zona integritas di Polres Banyumas. Komitmen organisasi merupakan variabel selanjutnya yang mempunyai pengaruh terhadap efektivitas program Zona Integritas. Komitmen organisasi anggota Polri di Polres Banyumas secara umum sudah tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan hasil olah data kuesioner dan wawancara serta observasi. Mowday yang dikutip Sopiah (2008) menyatakan ada tiga aspek komitmen organisasi, diantaranya *Affective commitment*, yang berkaitan dengan adanya keinginan untuk terikat pada organisasi; *Continuance commitment*, adalah suatu komitmen yang didasarkan akan kebutuhan rasional; dan *Normative Commitment*, adalah komitmen yang didasarkan pada norma yang ada dalam diri karyawan, berisi keyakinan individu akan tanggung jawab terhadap organisasi. Menurut teori di atas, komitmen organisasi yang dimiliki oleh anggota Polri di Polres Banyumas lebih dominan pada aspek *Normative Commitment*, di mana anggota merasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap instansinya untuk mewujudkan citra anggota Polri yang baik di masyarakat serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat melalui program Zona Integritas.

Pada hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa dalam variabel motivasi kerja, nilai sig. Probabilitasnya dibawah 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan

demikian, motivasi kerja (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas program zona integritas di Polres Banyumas. Motivasi kerja anggota Polri juga menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi efektivitas program Zona Integritas. Motivasi tersebut berasal dari dalam (intrinsik) dan motivasi dari luar anggota (ekstrinsik). Motivasi dari dalam diantaranya adalah perasaan ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa di dalam tubuh instansi Polri di Polres Banyumas sudah jauh lebih baik dari pada waktu yang lalu. Image atau kesan Polri di mata masyarakat ingin diperbaiki melalui efektivitas program Zona Integritas agar terwujudnya pelayanan yang prima terhadap masyarakat. Motivasi intrinsik yang lain diantaranya terdapat reward terhadap seluruh jajaran anggota Polri di Polres Banyumas jika program Zona Integritas dapat terwujud dengan baik dan efektif. Reward tersebut berupa kenaikan tunjangan kinerja atau yang biasa disebut remunerasi anggota Polri. Bagi Polres yang tidak memperoleh predikat program Zona Integritas, maka perolehan tunjangan kinerjanya tidak sama (lebih kecil) dibandingkan dengan Polres yang menjalankan program tersebut. Motivasi dari luar yang mempengaruhi anggota Polri di Polres Banyumas mewujudkan program Zona Integritas secara baik diantaranya adalah terdapat sarana dan prasarana yang menunjang kinerja Polri dengan baik. Pengawasan yang berkala dan secara langsung dilakukan oleh pimpinan juga menjadi salah satu faktor agar meningkatkan kinerja para anggota.

Pada hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa dalam variabel pengawasan dilihat dari persepsi anggota polri, nilai sig. Probabilitasnya dibawah 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, pengawasan dilihat dari persepsi anggota polri (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas program zona integritas di Polres Banyumas. Pengawasan merupakan faktor lainnya yang mempengaruhi efektivitas program Zona Integritas di Polres Banyumas. Pengawasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung oleh pimpinan. Pengawasan secara langsung dilakukan melalui kegiatan apel pagi dan apel sore yang dilakukan setiap hari dipimpin oleh Kapolres atau pejabat perwira yang bertugas. Selain itu setiap akan dilakukan kegiatan seperti pengamanan masyarakat (pam), penangkapan, pergantian personel piket juga dilakukannya apel koordinasi terlebih dahulu. Kegiatan apel ini bertujuan untuk pengecekan kesiapan anggota

dan laporan kegiatan yang terjadi di hari tersebut. Tentunya hal ini merupakan upaya agar setiap proses kegiatan berjalan dengan baik dan meminimalisir kesalahan anggota dalam bertugas. Pengawasan tidak langsung dilakukan oleh seksi Pengawasan (Siwas) yaitu unsur pengawas dan pembantu pimpinan yang berada di bawah Kapolres, bertugas melaksanakan *monitoring* dan pengawasan umum baik secara rutin maupun insidental terhadap pelaksanaan kebijakan pimpinan Polri di bidang pembinaan dan operasional yang dilakukan oleh semua unit kerja, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan perencanaan kinerja serta memberikan saran tindak terhadap penyimpangan yang ditemukan. Selain itu ada fungsi propam yang mengawasi personel anggota Polri dalam kehidupan sehari-hari agar meminimalisir pelanggaran kedisiplinan dan pelanggaran kode etik. Hal tersebut diatas tentunya sesuai dengan pendekatan pengawasan yang dikemukakan oleh Luthan (Thoha, 1999) menyetengahkan tentang pendekatan dalam proses pengawasan yang terdiri dari tiga elemen, yaitu Objektif dan standar (menentukan tujuan dan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan), Measurement and evaluation (mengukur dan menilai kegiatan), dan Corrective controll decision (mengadakan tindakan perbaikan).

Untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh yang dialami variabel efektivitas program Zona Integritas di Polres banyumas yang disebabkan oleh variabel kompetensi, komitmen organisasi dilihat dari persepsi anggota, motivasi kerja, dan pengawasan dilihat dari persepsi anggota secara bersama-sama dapat dilihat dari koefisien determinasi (R Square). Dari perhitungan uji statistik dapat diketahui bahwa nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,819 atau dapat dikatakan bahwa pengaruh kompetensi anggota, komitmen organisasi dilihat dari persepsi anggota, motivasi kerja, dan pengawasan dilihat dari persepsi anggota sebesar 81,90% terhadap efektivitas program Zona Integritas di Polres Banyumas. Sedangkan variabel lain yang tidak diketahui yang ikut mempengaruhi efektivitas program Zona Integritas di Polres Banyumas adalah sebesar $100\% - 81,90\% = 18,1\%$.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian baik melalui wawancara, observasi, maupun olah data statistik, dapat diketahui bahwa keempat variabel, yakni kompetensi, komitmen

organisasi, motivasi kerja, dan pengawasan dilihat dari persepsi anggota Polri, berpengaruh terhadap efektivitas program Zona Integritas di Polres Banyumas.

Pada hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa dalam variabel kompetensi, nilai sig. Probabilitasnya dibawah 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, kompetensi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas program zona integritas di Polres Banyumas.

Pada hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa dalam variabel komitmen organisasi, nilai sig. Probabilitasnya dibawah 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, komitmen organisasi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas program zona integritas di Polres Banyumas.

Pada hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa dalam variabel motivasi kerja, nilai sig. Probabilitasnya dibawah 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, motivasi kerja (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas program zona integritas di Polres Banyumas.

Pada hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa dalam variabel pengawasan dilihat dari persepsi anggota polri, nilai sig. Probabilitasnya di bawah 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, pengawasan dilihat dari persepsi anggota polri (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas program zona integritas di Polres Banyumas.

Dari perhitungan uji statistik dapat diketahui bahwa nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,819 atau dapat dikatakan bahwa pengaruh kompetensi anggota, komitmen organisasi dilihat dari persepsi anggota, motivasi kerja, dan pengawasan dilihat dari persepsi anggota sebesar 81,90% terhadap efektivitas program Zona Integritas di Polres Banyumas. Sedangkan variabel lain yang tidak diketahui yang ikut mempengaruhi efektivitas program Zona Integritas di Polres Banyumas adalah sebesar $100\% - 81,90\% = 18,1\%$.

DAFTAR PUSTAKA

Akadun.2002. model Keberdayaan Aparatur Birokrasi Dalam rangka Efektivitas Penyelenggaraan Pelayanan Pemerintah di Kabupatn Bandung. Bandung, Disertasi Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.

- Alimuddin, Ibriarti Kartika. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas kerja Karyawan Pada Pt. Telkom Indonesia, Tbk Cabang Makasar. Makasar: Universitas Hasanudin Makasar.
- Denison, Daniel . 1990. Corporate Culture and Organizational Effectiveness. NY. John Willey & Sons.
- Gibdon, Ivancevich, Donnelly. 1996. Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses. 8 ed. Jilid I. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T. Hani. 2000. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, T. Hani. 2004. Strategi Organisasi. Amara Books. Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. S.P. 2007. Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isna, Alizar & Wanto. 2013. Analisis Data Kuantitatif. Purwokerto: STAIN Press.
- Muogbo, U.S. 2013. The Impact of Employee Motivation On Organisational Performance (A Study of Some Selected Firms In Anambra State Nigeria). The International Journal of Engineering and Science (IJGS), ISSN (e): 2319-1833 ISSN (p): 2319-1805 Volume 2. Issue 7 pages 70-80.
- Mutazam, Ahmad. 2009. Makalah Pengawasan dan Pengendalian Organisasi, (Online). (<http://multazam.einsten.blogspot.co.id>. Di akses 4 Desember 2018)
- Partina, Anna. 2005. Menjaga Komitmen Organisasional Pada Saat Downsizing. Dalam Jurnal Telaah Birnis Vol b.
- Purwanto, Ngalim. 2010. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan (Teori dan Praktek). Jakarta: Murai Kencana.
- Robbins, Stephen P. 2001. Perilaku Organisasi. 8 ed., Jilid I. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Sugiono. 1997. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wisnu CIR, Dicky. 2005. Teori Organisasi Struktur dan Desain. UMM Press. Malang.

Winardi. 2003 Teori Organisasi dan Pengorganisasian. PT Raja Grafindo Persada.
Jakarta.